

**KOLABORASI GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN
WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS
SISWA KELAS XI MAN LAB UIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

ZUHROTUN AFIFAH

NIM 13220094

Pembimbing:

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.

NIP 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B- 527/Un.02/DD/PP.01.3/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zuhrotun Afifah
NIM/Jurusan : 13220094/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai Munaqasyah : 93.66 (A-)

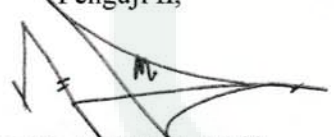
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

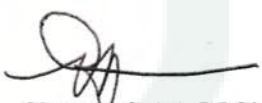
Ketua Sidang/Penguji I,


Muhsin, S.Ag. M.A.
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,


Slamet, S.Ag. M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Zuhrotun Afifah
NIM	: 13220094
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,



A. Saif Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750437 200801 1 008

Pembimbing,

Muhsin Kalida S.Ag., MA.
NIP.19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhrotun Afifah

NIM : 13220094

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Yang menyatakan,



Zuhrotun Afifah
NIM. 13220094

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

kepada kedua orangtua tercinta

Sarijan dan Rupiyyatiyah

Sebagai bentuk cinta kasih penulis

atas segala doa, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan



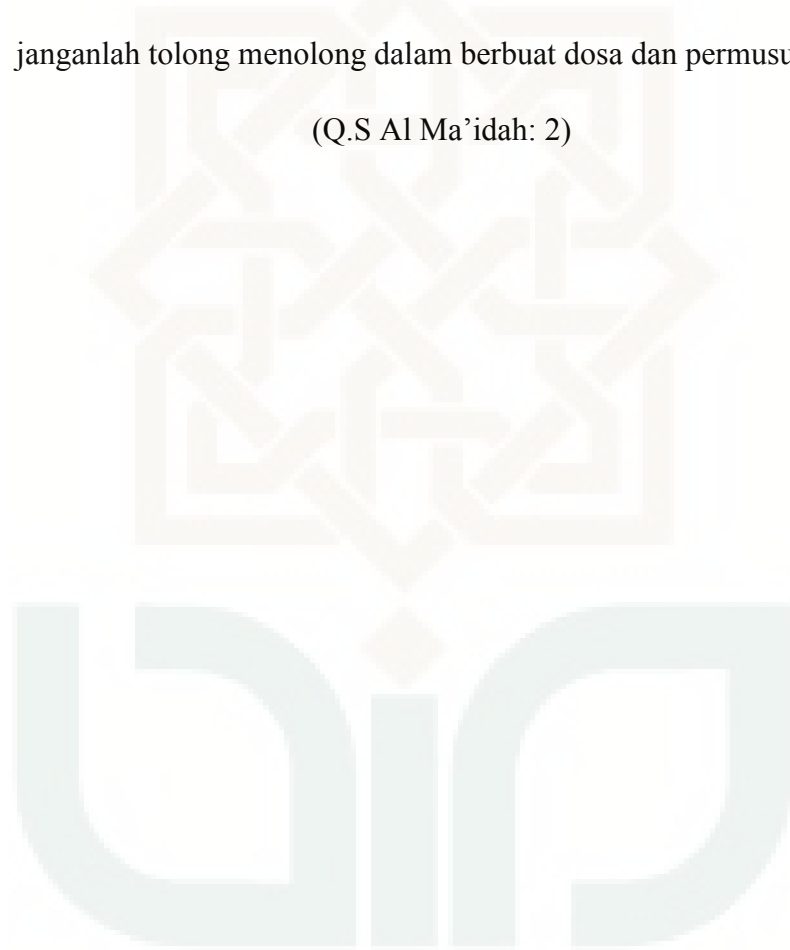
MOTTO

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”*

(Q.S Al Ma'idah: 2)



* Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Al Fatih, 2013), hlm. 106.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta". Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terealisasi tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. H. Abdullah, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Drs. H. Abdullah, M.Si dan Slamet, S.Ag, M.Si., selaku penguji yang telah bersedia menguji tugas akhir skripsi penulis.

7. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Mohammad Yusuf, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MAN Lab UIN Yogyakarta.
9. Andri Efriadi, S.Sos.I dan Mukhroji Shidqi, S.Sos.I., selaku Guru Bimbingan Konseling di MAN Lab UIN Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
10. Dwi Mulyono, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
11. Siswa siswi MAN Lab UIN Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Fitri, Anggi, Lisa, Vita, Titik, Rozi, Wahyu, Ulfa, Zeti, Lia, Lilis, Mirna, Winda terimakasih telah menghabiskan waktu dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman satu angkatan Program Studi BKI, terimakasih dari awal pertemuan di bangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman yang terbaik.
14. Teman-teman KKN UIN angkatan 89 Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Aeni, Mada, Fidin, Fifi, Ahmad, Ankun, Dian, yang telah menjadi sahabat dan keluarga baru, sukses untuk kita semua teman-teman. Amin.

15. Teman-teman PPL BKI UIN 2013 di MAN Lab UIN Yogyakarta, Robbi, Ulfa, Hastin, Zeti, Lia, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

16. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Penulis

Zuhrotun Afifah

ABSTRAK

ZUHROTUN AFIFAH (13220094), Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya kolaborasi guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos pada jam pelajaran siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan siswa kelas XI. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha formal yang dilakukan yaitu dengan adanya rapat koordinasi, sedangkan bentuk usaha informal adalah konseling individu, konseling kelompok, teguran, nasihat, pembinaan, program *book record* dan program kedisiplinan.

Kata kunci: Kolaborasi, Guru Bimbingan Konseling, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Perilaku Membolos.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian	30
BAB II: GAMBARAN UMUM ORGANISASI BIMBINGAN DAN	
 KONSELING MAN LAB UIN YOGYAKARTA.....	38
A. Gambaran Umum MAN Lab UIN Yogyakarta	38
B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling MAN Lab	
UIN Yogyakarta	46

BAB III: BENTUK KOLABORASI GURU BK DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI	64
A. Bentuk Usaha Formal.....	67
B. Bentuk Usaha Informal	70
BAB IV: PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Sarana dan Prasarana Ruang BK	53
Tabel II Bentuk Kolaborasi Guru BK dengan Waka Kesiswaan.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap skripsi yang berjudul "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta", maka penulis perlu memberikan pengertian beberapa istilah dalam judul di atas secara jelas. Sehingga dapat dipahami oleh para pembaca sesuai dengan pemahaman dan pengertian penulis. Istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹

Guru bimbingan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria/ wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.² Guru bimbingan konseling yang dimaksud penulis yaitu seorang tenaga profesional yang mempunyai tugas dan wewenang dalam kegiatan bimbingan konseling.

Wakil kepala madrasah lebih dikenal dengan sebutan Waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala madrasah. Jadi wakil kepala madrasah di sini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala madrasah.³ Sedangkan bidang kesiswaan adalah bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minat-minatnya, serta tahap-tahap perkembangannya.⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud kolaborasi guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh tenaga profesional yang mempunyai tugas dan wewenang dalam kegiatan bimbingan konseling dengan administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala madrasah yang memiliki tugas dalam kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan.

² W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 38.

³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 183.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 241.

2. Mengurangi Perilaku Membolos

Mengurangi adalah menjadikan kurang.⁵ Kata perilaku dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai tindakan, perbuatan atau sikap.⁶ Membolos dapat diartikan sebagai perilaku meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan mengurangi perilaku membolos adalah mengerjakan suatu tindakan atau perbuatan terhadap siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran atau meninggalkan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung tanpa izin dari guru.

3. Siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta

Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.⁸ Dalam hal ini siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang pada tahun pelajaran 2016/2017 duduk di kelas XI. Siswa tersebut pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu membolos pada jam pelajaran.

MAN Lab UIN Yogyakarta terletak di Jl. Lingkar Timur, Pranti, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. MAN Lab UIN Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa keislaman dengan memiliki

⁵ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 638.

⁶ Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 587.

⁷ Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm. 36.

⁸ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 503.

visi terwujudnya Madrasah Unggul, Terampil, Islami, Asri dan Ramah.

Dari beberapa istilah, maka penulis dapat memperjelas dan menegaskan bahwa yang dimaksud dengan "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta" adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh tenaga profesional yang mempunyai tugas dan wewenang dalam kegiatan bimbingan konseling dengan administrator profesional kedua yang memiliki wewenang sesudah kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya yaitu berkaitan dengan tindakan terhadap siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran atau meninggalkan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung tanpa izin dari guru, tindakan tersebut ditujukan pada siswa yang pada tahun pelajaran 2016/2017 duduk di kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta, Jl. Lingkar Timur, Pranti, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, kemajuan bangsa akan semakin pudar oleh perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan.

Tak terkecuali di Indonesia sendiri, mencetak generasi-generasi muda yang cerdas, unggul, berprestasi dan mampu bersaing di era globalisasi

menjadi salah satu perhatian pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Saat ini pemerintah banyak menawarkan berbagai program beasiswa, tidak hanya program beasiswa bagi siswa berprestasi saja, melainkan saat ini telah banyak beasiswa yang diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan setiap anak Indonesia mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Namun pada kenyataannya, masih banyak generasi muda yang belum mengerti akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar, salah satunya adalah perilaku membolos, lebih khususnya membolos pada jam pelajaran. Membolos bukanlah hal yang baru dikalangan pelajar. Perilaku menyimpang dari aturan sekolah tersebut tentu saja dapat memberikan dampak yang negatif bagi pelajar itu sendiri, seperti ketinggalan pelajaran dan menurunnya prestasi belajar karena pada saat membolos mereka tidak dapat menerima pelajaran seperti yang seharusnya mereka peroleh.

Di sinilah kerjasama dari berbagai pihak sangat diperlukan. Selain peran keluarga di rumah dalam memberikan pendidikan agama dan moral, Guru BK menjadi satu unsur terpenting yang ada di sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Sesuai dengan tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989

(UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁹

Meskipun demikian layanan yang diberikan guru bimbingan konseling tidak akan berjalan efektif tanpa adanya kerjasama atau kolaborasi guru bimbingan konseling dengan pihak-pihak yang terkait di dalam sekolah, salah satunya adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan terjadi bukanlah tanpa alasan. Melainkan antara kedua belah pihak memiliki tugas yang saling berkaitan, yaitu berhubungan dengan masalah siswa di sekolah. Guru bimbingan konseling dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswa.

Fenomena membolos ini banyak terjadi di MAN Lab UIN Yogyakarta, selain guru bimbingan konseling, peranan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tidak kalah penting dalam membimbing, mengontrol semua aktivitas siswa ketika disekolah, membantu kelancaran proses belajar mengajar dan menangani serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 28.

mengadakan penelitian mengenai kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos pada jam pelajaran siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos pada jam pelajaran siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling islam yang berkaitan dengan kolaborasi guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa pada jam pelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang besar bagi penulis, karena dengan diadakannya penelitian secara langsung, maka dapat memberikan wawasan baru yang mungkin di bangku kuliah belum didapatkan. Bagi MAN Lab UIN Yogyakarta diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan untuk mengurangi perilaku membolos siswa, khususnya membolos pada jam pelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas tema yang sama dengan tema yang penulis angkat namun dengan penekanan yang berbeda, antara lain:

1. Skripsi Winda Sri Utami Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul *"Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Ustadz/ Ustadzah Dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta"*. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang jenis-jenis permasalahan siswa kelas X dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan

ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis permasalahan siswa kelas X di sekolah yaitu terlambat, tidur di kelas, menyepelekan guru, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan sholat dhuha, bolos sekolah, alfa dan merokok. Sedangkan jenis permasalahan siswa siswa kelas X di pesantren yaitu tidak melaksanakan sholat fardlu berjama'ah, meninggalkan pengajian/madrasah diniyah, tidak disiplin terkait perizinan dan merokok. Bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan individu. Sedangkan usaha formal ustadz/ustadzah yaitu pemberian teladan dan pemberian bimbingan. Bentuk usaha informal berupa tukar informasi antara guru bimbingan konseling dengan ustad/ustadzah dan pemberian izin/ wewenang ustad/ustadzah pada guru bimbingan konseling jika ingin melaksanakan tugas ustadz/ustadzah.¹⁰

2. Skripsi Arifah Fahrunnisa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul *"Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta"*. Dalam skripsi ini penyusun menjelaskan tentang bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam

¹⁰ Winda Sri Utami, *"Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Ustad/ Ustadzah Dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta"*, Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al Qur'an di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal guru *tahfidz* yaitu rapor *tahfidz*, *rolling* guru dan pemberian *ibrah*. Bentuk usaha imformal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru *tahfidz* meliputi pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi. Jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru *tahfidz* adalah kolaborasi tertier.¹¹

3. Skripsi Soleh Ariyanto Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul "*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis tentang bentuk kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan narkoba serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat empat bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional yaitu koordinatif, komunikatif, informatif dan *sharing* data. 2) Faktor

¹¹ Arifah Fahrurnnisa. "*Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al Qur'an Di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*", Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pendukungnya adalah besarnya dukungan dan perhatian dari Kepala SMA N 8 Yogyakarta, dukungan dari orang tua murid yang selalu memberikan izin, adanya kesadaran dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam memberikan kegiatan-kegiatan positif terutama dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba, adanya Sadgas Foranza yang dibentuk oleh Badan Narkotika Nasional dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari semua Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA N 4 Yogyakarta, koordinasi yang masih kurang baik antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran, kurangnya kerjasama yang baik dengan masyarakat dan nama BNN yang masih menakutkan bagi para siswa.¹²

4. Skripsi Laely Rachmawati Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul *"Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen"*. Dalam skripsi ini penyusun menjelaskan tentang bentuk dan faktor perilaku membolos serta metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen. Bentuk dan faktor

¹² Soleh Ariyanto, *"Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta"* Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi bentuk membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dan membolos sehari-hari, dari kedua bentuk membolos tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor pribadi siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi dan faktor sekolah.¹³

5. Skripsi Kurnia Safitri Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul *"Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta"*. Dalam skripsi ini penyusun menjelaskan berbagai faktor yang menyebabkan perilaku membolos serta berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam menangani dan meminimalisir perilaku membolos bagi siswa kelas XII Jurusan IPS pada tahun ajaran 2014/2015 di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa XII di SMA Kolombo Depok Sleman meliputi faktor dari siswa sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Adapun layanan bimbingan konseling yang diberikan meliputi layanan informasi, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok, kerjasama dengan

¹³ Laely Racmawati, *"Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen"*, Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

orang tua dan konferensi kasus.¹⁴

Setelah mengadakan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang kolaborasi Guru BK dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos pada jam pelajaran siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

a. Pengertian Kolaborasi

Menurut istilah administrasi, pengertian kolaborasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Handari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁵

Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan

¹⁴ Kurnia Safitri, *"Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta"*, Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1993), hlm. 7.

untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁶

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren mengatakan bahwa kolaborasi berarti berkerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kolaborasi adalah bentuk interaksi sosial atau kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab demi mencapai tujuan bersama.

b. Bentuk-Bentuk Kolaborasi

Teori yang penulis gunakan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, dikarenakan penulis tidak menemukan teori khusus yang menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Sejauh pengamatan penulis, teori ini bisa digunakan karena teori tersebut membahas bentuk-bentuk kolaborasi dalam ranah pendidikan.

Bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori*, hlm. 156.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 159.

dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat berupa:

1) Bentuk Usaha Formal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Adapun yang dimaksud dengan sengaja, berencana, terarah dan sistematis yaitu:

a) Sengaja

Sengaja adalah diniatkan atau dikehendaki.¹⁸ Seperti yang telah dijelaskan dalam (HR. Bukhari dan Muslim di dalam kedua kitab mereka yang paling shahih)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى
اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ
امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya bagi setiap orang akan memperoleh seperti apa yang telah menjadi niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya itu menuju (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena tujuan dunia (harta, kekayaan, kemegahan) yang hendak diraihinya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itupun kepada sesuatu yang ditujunya. (HR. Bukhari dan Muslim di dalam kedua kitab mereka yang paling shahih)¹⁹

Makna yang dapat diambil dari hadits ini antara lain bahwa niat merupakan formulasi tindakan yang akan

¹⁸ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*, hlm. 1083.

¹⁹ Aep Kusnawan & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 32.

datang.²⁰ Apabila seseorang memiliki niat yang sangat kuat, maka ia pun akan memperoleh sesuai dengan tingkat semangatnya. Demikian pula sebaliknya, jika niat itu rendah, maka seseorang akan memperoleh hanya sebatas kerendahan niatnya. Dalam hal ini niat memiliki nilai fundamental bagi setiap kegiatan yang dilakukan seseorang.

Sengaja dalam hal ini baik guru bimbingan konseling maupun wakil kepala madrasah telah memiliki niat untuk melaksanakan kegiatan kolaboratif. Selain memiliki niat, kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah kesiswaan sangat diperlukan, sehingga dapat menciptakan kolaborasi yang saling melengkapi dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Jika kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara kolaboratif maka hasilnya menjadi kurang maksimal. Dalam hal ini, kasus membolos tidak dapat ditangani oleh guru bimbingan konseling sendiri, melainkan harus ditangani oleh beberapa pihak.

b) Berencana

Dalam melaksanakan suatu kegiatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang, supaya kegiatan tersebut

²⁰ *Ibid.*, hlm. 33.

dapat diukur apakah hasilnya baik atau tidak. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 159

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran ayat 159)*²¹

Untuk membuat suatu perencanaan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain: Pertama, menganalisis masalahnya dan melakukan identifikasi kebutuhan. Kedua, mengetahui kebutuhannya. Ketiga, merumuskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan, kemudian yang terakhir menentukan materi kegiatan dan menentukan waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan perencanaan yang baik, maka kegiatan yang direncanakan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak.

c) Terarah

Terarah adalah tertuju pikiranya kepada cita-citanya itu saja.²² Terarah yang dimaksud adalah dalam melaksanakan suatu kegiatan harus memiliki tujuan atau

²¹ Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 56.

²² J. S. Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 74.

target yang jelas, sehingga ketika melaksanakan kegiatan tersebut, tidak akan keluar dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan begitu kegiatan yang dibuat akan berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

d) Sistematis

Sistematis adalah teratur menurut sistem.²³

Sistematis dalam hal ini berkaitan dengan usaha kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu kegiatan kolaborasi yang dilakukan harus dilaksanakan secara berurutan dan runtun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Contoh kegiatan yang masuk dalam usaha formal dapat berupa seminar penyuluhan dengan tema bahaya narkoba dengan narasumber yang didatangkan dari BNN. Kegiatan ini dapat dimasukkan dalam program tahunan BK berdasarkan hasil assesment bahwa siswa memiliki kebutuhan dalam hal tersebut. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai bentuk usaha formal karena kegiatan ini telah memenuhi unsur sengaja, terencana, terarah dan sistematis. Dapat dikatakan sengaja karena dari pihak sekolah telah memiliki niat untuk mengadakan seminar. Dapat dikatakan terencana karena dari segi waktu dan pelaksanaanya telah

²³ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa*, hlm. 1134.

diagendakan secara terorganisir sejak jauh-jauh hari. Dapat dikatakan terarah karena kegiatan ini terarah pada satu tujuan yaitu memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba dan dapat dikatakan sistematis karena dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara berurutan dan runtun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

2) Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.²⁴ Dalam hal ini yang dimaksud bentuk kolaborasi yang dilaksanakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis adalah suatu program kolaborasi yang dalam pelaksanaannya bersifat insidental, sehingga program yang dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu dan tidak sistematis.

Contoh kegiatannya adalah pembinaan, pada saat guru BK dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menangani siswa yang berkelahi, untuk menangani kasus tersebut guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan tidak memiliki program khusus, akan tetapi pada saat kasus tersebut ada, maka

²⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 82.

guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan akan langsung melakukan pembinaan dan penyelesaian meskipun tidak direncanakan sebelumnya.

c. Jenis-Jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

1) Kolaborasi Primer

Di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya.²⁵

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial namanya kolaborasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang

²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 96-97.

perorang cenderung lebih senang berkerja dalam tim selaku anggota tim dari pada berkerja sebagai perorangan.²⁶

2) Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat premitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintah dan sebagainya.²⁷

3) Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²⁸

²⁶ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenda Media, 2004), hlm. 38.

²⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 97.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

d. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana yang dikutip Abdulsyani, menurut Charles Harton Cooley, kolaborasi timbul apabila:

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.²⁹

Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.³⁰

e. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun diluar sekolah.

- 1) Kerjasama dengan pihak di dalam sekolah

Kerjasama di dalam sekolah antara lain dengan:

- a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
- b) Seluruh tenaga administrasi di sekolah.

²⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika*, hlm. 156.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 62.

- c) Osis dan organisasi siswa lainnya.
- 2) Kerjasama dengan pihak di luar sekolah.

Kerjasama dengan pihak di luar sekolah antara lain dengan:

- a) Orang tua siswa atau BP-3.
 - b) Organisasi profesi seperti IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia).
 - c) Lembaga/ organisasi kemasyarakatan.
 - d) Tokoh masyarakat.³¹
- f. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Sesuai dengan Ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier,

³¹ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm. 64-65.

serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing/ konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|------------------------|
| a) 10-15 siswa | = 2 jam |
| b) 16-30 siswa | = 4 jam |
| c) 31-45 siswa | = 6 jam |
| d) 46-60 siswa | = 8 jam |
| e) 61-75 siswa | = 10 jam |
| f) 76- atau lebih | = 12 jam ³² |

³² Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm. 61-62.

g. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Dalam mengelola kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bertugas membantu Kepala Madrasah dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Melaksanakan penerimaan siswa baru.
 - a) Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku.
 - b) Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai dengan kebutuhan, mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- 2) Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan.
 - a) Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa.
 - b) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat dan kemampuan siswa.
- 3) Menerapkan sistem bimbingan dan konseling.
 - a) Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa.
 - b) Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling.
 - c) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - d) Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan.
 - e) Mengkoordinasikan pengawasan siswa.

- 4) Menerapkan sistem pelaporan pengembangan siswa.
 - a) Mengidentifikasi sistem pelaporan pengembangan siswa sesuai aturan yang berlaku.
 - b) Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak yang terkait.³³

2. Perilaku Membolos Siswa

a. Pengertian Perilaku Membolos

Kata perilaku dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai tindakan, perbuatan atau sikap. Membolos merupakan tindakan tidak masuk sekolah pada hari sekolah tidak libur.³⁴ Membolos dapat diartikan sebagai perilaku meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru.³⁵ Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan termasuk dalam perilaku yang melanggar norma sosial akibat proses pengkondisian yang buruk. Jadi perilaku membolos adalah suatu bentuk tingkah laku yang menonjol yang dilakukan individu yang tidak masuk sekolah.³⁶

b. Gambaran dan Kategori Siswa Membolos

Menurut Prayitno dan Erman Amti, ada beberapa gambaran siswa membolos, diantaranya yaitu:

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah.
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin.

³³ Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 18.

³⁴ Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 141.

³⁵ Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, hlm. 36.

³⁶ Kartono K, *Psikologi Sosial II*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 21.

- 3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu.
- 4) Tidak masuk kembali setelah meminta izin.
- 5) Masuk sekolah berganti hari.
- 6) Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.
- 7) Meminta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya.
- 8) Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat.
- 9) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.³⁷

Berdasarkan gambaran tersebut, dalam hal ini membolos dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Kategori Membolos Ringan: sering keluar pada jam pelajaran tertentu, mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, meminta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya.
- 2) Kategori Membolos Sedang: tidak masuk kelas lagi setelah meminta izin, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.
- 3) Kategori Membolos Berat: mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk sekolah tanpa izin dan sehari-hari tidak masuk sekolah.

³⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 61.

c. Faktor-Faktor Membolos

Bolos sekolah sudah menjadi budaya dikalangan para pelajar, perilaku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor-faktor penyebab. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor penyebab perilaku membolos, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada dalam diri anak
 - a) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan.
 - b) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
 - c) Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri sehingga kurang mampu mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat.
- 2) Faktor dari keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan orang tua dengan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak dan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga, di bawah ini merupakan beberapa uraian kenakalan remaja yang disebabkan faktor keluarga:

- a) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga seringkali anak mencari kasih sayang di

luar rumah.

- b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua.
- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

3) Faktor dari lingkungan

- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
- b) Minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang mampu menilai pengaruh dari luar dengan lebih selektif.
- c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.³⁸

4) Faktor dari sekolah

Sekolah sebagai tempat anak-anak memperoleh pendidikan di luar rumah sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena sekolah menjadi tempat anak mengetahui dan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan.

Faktor-faktor membolos yang berasal dari sekolah antara lain:

- a) Guru tidak mengerti psikologis anak.
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai.
- c) Norma-norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa anak.
- d) Kekompakan guru dalam mendidik anak.
- e) Suasana interaksi antara guru dan siswa kurang harmonis.
- f) Metode pengajaran yang kurang menarik.³⁹

³⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 95-111.

d. Bentuk Perilaku Membolos

Membolos yang sering dilakukan oleh siswa dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1) Membolos salah satu jenis pelajaran atau beberapa pelajaran.

Membolos satu atau beberapa mata pelajaran dilakukan siswa dengan berbagai macam alasan, antara lain karena malas, belum mengerjakan tugas atau belum mengerjakan PR pelajaran tersebut, tidak suka pada guru atau pelajarannya.

2) Membolos seharian adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa adanya kejelasan.⁴⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penulisan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Dalam hal ini penulis menguraikan mengenai gambaran fakta-fakta yang berhubungan dengan kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku

³⁹ Sofyan S. Willis, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 61.

⁴⁰ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 50.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

membolos siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴² Untuk menemukan beberapa jumlah responden yang diambil, maka penulis menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁴³ Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi, diantaranya:

- 1) Guru Bimbingan Konseling MAN Lab UIN Yogyakarta yaitu Andri Efriadi, S. Sos. I dan Mukhroji Shidqi, S.Sos.I.
- 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Lab UIN Yogyakarta yaitu Dwi Mulyono, S.Pd.
- 3) Siswa kelas XI, siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 3 orang siswa yaitu FAN, MFA dan MRH yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah membolos pada jam pelajaran dan dalam kategori membolos ringan berdasarkan hasil rekomendasi dari Guru Bimbingan Konseling.

⁴² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

Guru Bimbingan Konseling dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dijadikan sebagai informan utama karena telah melaksanakan kolaborasi dalam mengurangi perilaku membolos pada jam pelajaran siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.⁴⁴ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos pada jam pelajaran siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian haruslah relevan dengan apa yang menjadi objek penelitian. Agar diperoleh data yang benar-benar relevan tersebut perlu ada metode yang tepat untuk mengungkapkannya.

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu sebuah metode pengamatan langsung dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek dan subyek data. Data observasi berupa data faktual, cermat, terinci mengenai

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial dengan penelitian secara langsung.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi tak berstruktur atau observasi non partisipan yaitu penulis hanya mengamati proses kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan tidak ikut terlibat langsung. Dari hasil pengamatan tersebut penulis memperoleh data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum MAN Lab UIN Yogyakarta dan gambaran umum Bimbingan Konseling di MAN Lab UIN Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Wawancara ini dilakukan dengan guru bimbingan konseling, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu membolos pada jam pelajaran dan telah mendapatkan layanan kolaborasi guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan yang

⁴⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tersita, 2003), hlm. 59.

⁴⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

diajukan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan adanya panduan wawancara maka akan terus digali informasi yang sesuai dengan keperluan penulisan.

Adapun data yang penulis peroleh dari wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu meliputi visi misi dan program-program bimbingan konseling yang ada di MAN Lab UIN Yogyakarta, usaha-usaha guru bimbingan konseling dalam mengurangi perilaku membolos siswa, pihak-pihak yang diajak berkolaborasi, bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan serta target dan hasil dari kegiatan kolaborasi. Sedangkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu meliputi apa saja tugas wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, bentuk usaha yang dilakukan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa, bentuk kolaborasi yang dilakukan waka kesiswaan dengan guru bimbingan konseling serta target dan hasil diadakannya kolaborasi. Sedangkan data yang penulis peroleh dari siswa meliputi, permasalahan yang dialami siswa, berapa kali siswa melakukan pelanggaran membolos, faktor penyebab perilaku membolos, usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, *legger*, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Dokumentasi di sini yaitu untuk memperoleh data dengan cara menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan. Dari metode dokumentasi ini penulis memperoleh data terkait profil MAN Lab UIN Yogyakarta, program-program bimbingan konseling yang ada di MAN Lab UIN Yogyakarta dan bentuk tata tertib yang ada di MAN Lab UIN Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Adapun analisis data dalam penulisan ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkahnya:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data di reduksi, selanjutnya menampilkan data kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.⁴⁸ Adapun data

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

yang penulis reduksi meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses reduksi data ini penulis memilih data yang sesuai dengan isi penelitian.

Data yang penulis reduksi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi gambaran umum organisasi BK MAN Lab UIN Yogyakarta, program-program BK, usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku membolos dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Dalam proses reduksi ini penulis memilih data-data yang pokok dan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Setelah data berhasil terangkum selanjutnya penulis menyajikan data tersebut sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dan menarik kesimpulan yang merupakan benang merah dari hasil penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah untuk dipahami. Dengan adanya penyajian data, dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami tersebut. Data yang penulis sajikan meliputi bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah rapat koordinasi untuk menentukan pembinaan berdasarkan pelanggaran siswa.
2. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu konseling individu, konseling kelompok, teguran, nasihat, pembinaan, program *book record* dan program kedisiplinan.

B. Saran

1. Pihak sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak yang ada di sekolah saling berkerjasama dalam pengawasan terhadap siswa, terutama pengawasan terkait tata tertib maupun tingkah laku siswa ketika di sekolah.
 - b. Demi optimalnya kinerja guru bimbingan konseling yang ada di MAN Lab UIN Yogyakarta, maka alangkah lebih baiknya apabila ditambah dan disempurnakan dalam hal sarana prasarana bimbingan

dan konseling yang ada di MAN Lab UIN Yogyakarta.

- c. Demi efektifnya layanan bimbingan konseling di MAN Lab UIN Yogyakarta, maka alangkah lebih baiknya apabila ada jam khusus untuk layanan bimbingan konseling minimal 1 jam dalam seminggu.

2. Guru Bimbingan Konseling

- a. Untuk menunjang kinerja guru bimbingan konseling, maka perlu adanya sosialisasi terkait fungsi dan tugas dari guru bimbingan konseling, sehingga siswa maupun warga sekolah dapat memahami fungsi dan tugas dari guru bimbingan konseling.
- b. Guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa, terutama terkait perilaku membolos siswa, khususnya membolos pada jam pelajaran.

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Hendaknya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan lebih insentif dalam melakukan koordinasi dengan guru bimbingan konseling maupun warga sekolah lainnya terkait pemantaun terhadap siswa.

4. Penelitian selanjutnya

Harapan penulis bagi penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos dengan subjek dan objek serta permasalahan yang berbeda.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI MAN Lab UIN Yogyakarta”, penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan penelitian skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Al Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penulisan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- Ariyanto, Soleh. "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa MA N 4 Yogyakarta" Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Badudu, J. S & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Fahrunnisa, Arifah. "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al Qur'an Di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta", Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Gunarso, Singgih D, *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial II*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Kusnawan, Aep & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tersita, 2003.

Narwoko, J. Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenda Media, 2004.

Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1993.

Pratanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Qodratilah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Racmawati, Laely "Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen", Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Safitri, Kurnia, "Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang Gemar Membolos DI SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta", Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987.

Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK& SLB*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.

Utami, Winda Sri, "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Ustad/ Ustadzah Dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta", Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Willis, Sofyan S. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991.



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Guru BK

1. Apa visi dan misi BK di MAN Lab UIN Yogyakarta?
2. Apa saja program BK yang ada di MAN Lab UIN Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
4. Bagaimana bentuk usaha guru BK dalam mengurangi perilaku membolos siswa pada jam pelajaran?
5. Adakah kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan pihak lain?
6. Siapa saja pihak yang berkolaborasi dengan Guru BK?
7. Adakah kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Waka Bidang Kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa pada jam pelajaran?
8. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Waka Bidang Kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa pada jam pelajaran?
9. Apa saja target yang ingin dicapai dari kolaborasi yang dilakukan?
10. Apa hasil yang telah dicapai dari kolaborasi yang telah dilakukan?

Wawancara Kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

1. Apa saja tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan?
2. Apa saja permasalahan yang paling sering dilanggar siswa terkait tata tertib sekolah?
3. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan Waka Bidang Kesiswaan dalam mengurangi perilaku membolos siswa pada jam pelajaran?
4. Adakah kolaborasi yang dilakukan Wakil Kepala Madrasah Bidang

Kesiswaan dengan Guru BK dalam mengurangi perilaku membolos siswa pada jam pelajaran?

5. Apa yang melatarbelakangi adanya kolaborasi tersebut?
6. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dengan Guru BK?
7. Apa saja target yang ingin dicapai dari kolaborasi yang dilakukan?
8. Apa hasil yang telah dicapai dari kolaborasi yang telah dilakukan?

Wawancara Kepada Siswa Kelas XI

1. Apakah anda pernah memiliki masalah di sekolah?
2. Apakah anda pernah melanggar tata tertib sekolah?
3. Tata tertib apa yang sering anda langgar?
4. Apakah anda pernah membolos pada jam pelajaran?
5. Berapa kali anda melakukan hal tersebut?
6. Apa alasan anda melakukan hal tersebut?
7. Apakah anda mendapatkan layanan dari Guru BK dan Waka Kesiswaan karena masalah tersebut?
8. Apakah Guru BK dan Waka Bidang Kesiswaan membantu mengurangi permasalahan yang anda hadapi?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan MAN Lab UIN Yogyakarta
2. Ruang BK MAN Lab UIN Yogyakarta
3. Siswa siswi MAN Lab UIN Yogyakarta

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MAN Lab UIN Yogyakarta.
2. Struktur Organisasi BK MAN Lab UIN Yogyakarta.
3. Program BK MAN Lab UIN Yogyakarta.
4. Tata Tertib MAN Lab UIN Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL
MADRASAH ALIYAH NEGERI LAB UIN YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Lingkar Timur, Pranti, Banguntapan Bantul Telp. (0274) 452188



TATA TERTIB SISWA MAN LAB UIN YOGYAKARTA

I. Kewajiban siswa :

1. Setiap siswa wajib menjunjung tinggi nama baik Madrasah.
2. Setiap siswa wajib berlaku 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) dan menjunjung tinggi akhlaqul karimah kepada semua warga madrasah.
3. Setiap siswa wajib menjaga keutuhan barang-barang milik madrasah.
4. Setiap siswa wajib memelihara dan menjaga Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kerajinan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Keindahan (7K).
5. Setiap siswa wajib memakai seragam madrasah yang sudah ditentukan, lengkap dengan atribut (*badge*, ikat pinggang hitam)

a. Jadwal Pemakaian seragam

Hari	kelas	Pakaian
Senin- Selasa	X, XI,XII	Pakaian OSIS (<i>atas putih bawah abu-abu lengkap dengan badge</i>), laki-laki pakai peci, dan ikat pinggang hitam
Rabu - Kamis	X,	Seragam batik DIY)
	XI,XII	Pakaian Khusus (<i>atas dan bawah krem lengkap dengan badge</i>)
Jum'at	X,	Pakaian Pramuka (<i>atas coklat muda bawah coklat tua lengkap</i>)
	XI,XII	Seragam Batik madrasah
Sabtu	X, XI,XII	Seragam Batik madrasah

b. Peraturan penggunaan Sepatu :

- 1) Kelas X : 90% warna hitam kaos kaki putih
- 2) Kelas XI : 90% warna hitam kaos kaki putih
- 3) Kelas XII : 90% warna hitam kaos kaki putih

6. Setiap hari Senin siswa laki-laki wajib mengenakan peci hitam.

7. Setiap siswa wajib mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan secara khusus oleh madrasah, dengan ketentuan sbb:

- a. Mengikuti pelajaran dan kegiatan lain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan jam pertama dimulai, Pukul 07.00, dengan membaca Al-Qur an / sholat dhuha, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sesuai jadwal.
- b. Mengikuti kegiatan penutup akhir pembelajaran dengan menyanyikan lagu sesuai jadwal dan do'a penutup bersama-sama.
- c. Jumlah kehadiran siswa minimal 90 % dari hari efektif masuk
 - 1) Apabila siswa berhalangan hadir karena sakit, maka wajib memberitahukan madrasah dengan mengirimkan surat ijin atau via telephone dari orang tua kepada Wali Kelas atau Madrasah.
 - 2) Apabila sakit lebih dari tiga (3) hari maka wajib mengirimkan surat keterangan dokter.
 - 3) Apabila siswa berhalangan hadir karena ijin , maka wajib memberitahukan kepada Wali Kelas atau madrasah dengan mengirimkan surat ijin dari wali pada hari siswa ijin

8. Mengikuti upacara bendera/apel pagi pada setiap hari Senin, serta upacara Bendera pada Hari-hari Besar Nasional serta upacara-upacara lain yang ditetapkan, dengan jadwal sbb:

- 1) Senin minggu ke -1 : Upacara bendera
- 2) Senin minggu ke -2 : Pengajian
- 3) Senin minggu ke -3 : Upacara bendera/apel
- 4) Senin minggu ke -4: Senin wali

9. Siswa Putra merawat rambut dengan rapi, tidak menutup telinga, tengkuk ,rambut tidak di cat apapun.

10. Siswa Putri berpakaian menutup aurat, sopan, pantas, tidak berhias dan menggunakan perhiasan berlebihan.

11. Siswa mengumpulkan handphone pada saat pembelajaran, pada tempat yang telah disediakan madrasah, kecuali atas ijin guru yang mengajar.

12. Setiap siswa wajib menyerahkan biodata terbaru disertai nomor telephone rumah, nomor HP orang tua wali siswa yang mudah dihubungi.

13. Setiap siswa wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, kecuali siswa putri yang berhalangan

14. Mentaati keputusan madrasah dan atau tata tertib madrasah yang ditentukan

II. Larangan Untuk Siswa :

1. Membawa dan / menggunakan proyektor dan audio/speaker di kelas di luar PBM (Proses Belajar Mengajar).
2. Membawa dan menggunakan kendaraan bermotor yang tidak memenuhi persyaratan lalu lintas.
3. Membawa, menjual, atau mengkonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang (NARKOBA), senjata api, senjata tajam dan barang terlarang dan / dilarang secara hukum dan agama Islam.

4. Merokok dan / membawa rokok di lingkungan, kegiatan kesiswaan dan Madrasah.
5. Berkelahi dengan sesama siswa atau antar siswa sekolah lain, membuat keributan, kekacauan dalam bentuk dan dalih apapun.
6. Membawa, membaca atau mempertontonkan buku/ bacaan/ gambar/ video yang tidak pantas menurut aturan agama dan pendidikan.
7. Menggunakan HP dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kecuali atas ijin guru di kelas.
8. Membawa teman ataupun menerima tamu di lingkungan madrasah tanpa seizin guru piket.
9. Nongkrong di lingkungan madrasah/ di luar madrasah pada saat jam efektif pelajaran.
10. Nongkrong di lingkungan madrasah dan merokok di luar jam efektif belajar dengan masih mengenakan seragam sekolah.
11. Lompat pagar/ tembok madrasah.

III. Sanksi-sanksi:

Langkah-langkah madrasah dalam proses pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib adalah:

1. Siswa akan dipanggil oleh wali kelas/BK untuk dimintai penjelasan.
2. Siswa akan dikenai point sesuai dengan aturan
3. Memberikan sanksi kepada siswa dalam bentuk peringatan secara lisan ,tertulis, atau dikembalikan kepada orang tua/ wali siswa.
4. Madrasah akan mengkomunikasikan kepada orang tua/wali siswa, agar memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan untuk perbaikan siswa
5. Peringatan tertulis oleh Kepala madrasah dengan tembusan kepada orang tua/ wali siswa.

IV. Lain-lain

1. Pengawasan dan penegak hukum terhadap pelaksanaan tata tertib ini terdiri dari segenap Dewan Guru beserta Karyawan dan anggota komite madrasah.
2. Hal-hal lain yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur dan ditetapkan kemudian.
3. Tata tertib ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

NILAI BOBOT PELANGGARAN / POINT PELANGGARAN

KODE	JENIS TATA TERTIB	POI N	KET.
A. KEDISIPLINAN			
1	Terlambat masuk kelas (pergantian KBM atau setelah istirahat)	3	
2	Berpakaian kumal atau tidak pantas	3	
3	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan (tidak memasukkan baju tidak memakai badge, identitas, ikat pinggang, kaos kaki, sepatu, dan berpakaian ketat atau model sendiri)	3	
4	Terlambat masuk madrasah	5	
B. KEHADIRAN			
5	Tidak mengikuti upacara tanpa alasan	10	
6	Tidak masuk tanpa keterangan/ (alpa)	10	
7	Meninggalkan madrasah tanpa ijin (membolos) baik permapel / 1 hari	10	
8	Tidak mengikuti kegiatan madrasah (pramuka, pengajian, pelatihan siswa dll)	10	
9	Tidak melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur berjamaah	3	
C. PENAMPILAN			
10	Berkuku panjang atau mengecat kuku	3	Dicuci
11	Memakai make up atau asesoris berlebihan	3	Wudhu
12	Untuk siswa putra berambut panjang (menutupi daun telinga atau leher)	5	Dipotong
13	Membiarkan rambut keluar dari kerudung bagi perempuan	5	Dipotong
14	Bertato sementara	5	Dihapus
15	Siswa putra memakai kalung, gelang, anting	5	Disita
16	Mewarnai rambut	20	Digundul
17	Bertato permanent	50	Dihapus
D. SIKAP			
18	Mengganggu kegiatan belajar mengajar	3	
19	Mengganggu kekhusyukan do'a dan baca Al-Qur'an , serta mengganggu menyanyikan lagu nasional dan mars madrasah dengan khidmat	3	
20	Menghidupkan motor dengan knalpot blombongan di lingkungan madrasah	5	Diganti
21	Mengganggu pelaksanaan shalat Jama'ah Dhuhur/Jum'at,Dhuha (misal bermain bola, ngobrol)	5	
22	Berlaku curang pada saat ulangan	25	
23	Berduaan lain jenis / pacaran (<i>khalwat</i> /mojok)	30	
24	Menipu orang tua/guru/pegawai/orang lain	40	
25	Berperilaku tidak sopan dan berkata tidak santun, provokasi yang memicu kepada permusuhan, baik secara langsung atau tidak langsung (duniamaya/ internet/ jejaring sosial)	40	
26	Mencuri di dalam atau di luar lingkungan madrasah	50	
27	Memeras teman (ngompas)	50	
28	Mengancam atau menghujat/ menghina guru, karyawan dan orang lain	50	
29	Melakukan kekerasan terhadap guru, karyawan dan orang lain	101	
E. KEBERSIHAN			
30	Membuang sampah tidak pada tempatnya	3	
31	Mencoret / mengotori property milik madrasah atau orang lain	5	Membersihkan
32	Merusak fasilitas madrasah	10	Mengganti
F. PENYALAHGUNAAN			
33	Menggunakan alat-alat madrasah untuk kepentingan pribadi tanpa ijin	5	Disita
34	Menggunakan HP, menggunakan Walkman atau permainan laptop di kelas pada saat KBM yang tidak berkaitan dengan pembelajaran	5	Disita
35	Menyalahgunakan jam KBM untuk kepentingan pribadi (memutar film tanpa pendampingan guru, makan di kantin, tiduran di masjid atau tempat lain di lingkungan madrasah)	10	
36	Membawa rokok dan atau merokok di lingkungan madrasah	20	Disita
37	Merayakan ulang tahun secara berlebihan/tidak Islami (misalnya dengan menyiram air yang najis/kotor, tepung, telur, menyembunyikan barang, berpura-pura dan lain-lain)	20	
38	Memalsu surat ijin atau keterangan/bukti administrasi Madrasah (nilai, tugas, dan lainnya)	25	
39	Membawa buku/media porno, menonton atau membuka situs pornografi di lingkungan madrasah	30	Disita
40	Membocorkan soal-soal ulangan sebelum diujikan	40	
41	Berjudi di dalam atau di luar madrasah, dalam bentuk apapun	50	Disita
42	Membawa senjata tajam	50	Disita
43	Menjual/memakai/perantara NAPZA / Minum minuman keras di dalam atau di luar madrasah	70	Disita
G. KENDARAAN			
44	Parkir kendaraan di luar tempat yang disediakan madrasah	10	
45	Siswa kelas X,XI,XII yang belum memiliki SIM dilarang menggunakan kendaraan bermotor, kecuali menyerahkan surat pernyataan dari orang tua.	20	

46	Menjadi anggota geng di dalam atau di luar madrasah	20	
47	Membuat, membagi atau memasang simbol/sticker geng di kendaraan, helm, tas, pakaian atau tempat lain	20	
H. PERKELAHIAN			
48	Berkelahi dengan teman se-madrasah secara individu atau kelompok	20	
49	Melakukan pelecehan fisik terhadap teman	45	
50	Berkelahi / tawuran dengan sekolah lain secara individu atau kelompok	50	
51	Berkelahi dengan menggunakan senjata tajam atau benda keras yang membahayakan orang lain	101	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zuhrotun Afifah
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Gunungkidul, 22 September 1995
Alamat : Plembutan Barat RT 020 RW 005, Plembutan, Playen,
Gunungkidul.
Nama Ayah : Sarijan
Nama Ibu : Rupiyyatiyah
Nomer Hp : 083869412246
E-mail : zuhrotunafifah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Plembutan 1 : 2001-2007
2. SMP N 1 Playen : 2007-2010
3. SMK Muhammadiyah Wonosari : 2010-2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013- sekarang

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Zuhrotun Afifah